SIMBA

SEMINAR INOVASI MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 6

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Hana Rahmawati[1)], Moh. Ubaidillah[2)], Abd. Rohman Taufiq[3)]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: hanarahmawati931@gmail.com

[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: mohubaidillah@unipma.ac.id

[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstrak

Tujuan studi yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. Pengujian ini melibatkan populasi sebanyak 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total 89 sampel data selama 2018-2022. Penggunaan data sekunder berupa laporan tahunan yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 25 dianalisis dengan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan membuktikan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dan juga memperlemah adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Komite Audit, *Return On Equity*, Kepemilikan Manajerial

Abstract

The study aims to empirically determine the effect of independent commissioners and audit committees on financial performance with managerial ownership as a moderating variable. This test involved a population of 24 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a total of 89 data samples during 2018-2022. The use of secondary data in the form of annual reports accessed through the company's official website. Data processing was carried out using the SPSS 25 program analyzed by multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results that independent commissioners did not have a significant influence on financial performance, but the audit committee partially has an affect on financial performance. Is other, managerial ownership does not moderating the influence of independent commissioners on financial performance and also weakens the affect of the audit committee on financial performance.

Keywords*: Independent Commissioners, Audit Committee, Return on Equity, Ownership Managerial*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Realisasi kinerja keuangan salah satu bentuk evaluasi dan motivasi meningkatkan kinerja dan keberhasilan aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran operasional perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan yang menunjukkan kondisi baik dan buruk perusahaan (Antikasari, Fajri, and Dewi 2020). Peran penting dalam mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang menyajikan informasi terkait kondisi laba atau rugi dari aktivitas operasional perusahaan. Analisa keuangan digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi kinerja serta sebagai dasar pengambilan keputusan (Fajri, Akram, and Mariadi 2022).

Upaya menstabilkan kinerja keuangan sanagt penting dilakukan bagi perusahaan dalam meningkatkan minat berinvestasi untuk memperoleh *profit*, sehingga berguna untuk menentukan strategi periode selanjutnya (Febrina 2022). Pengukuran nilai kinerja merupakan nilai kepercayaan investor atas dana atau modal yang disalurkan dengan kondisi aman dan menghasilkan *return*. Kinerja keuangan disajikan secara baik dan *transparan* dapat menarik investor untuk menciptakan pertumbuhan kinerja (Titania and Taqwa 2023).

Perusahaan di Indonesia dalam hal kinerja keuangan menunjukkan bahwa masih banyak tindakan praktik korupsi, kolusi dan nepotisne (KKN) terkait data salah satunya Bada Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan pelaporan keuangan yang disebabkan adanya manipulasi data dan dokumen pendukung untuk menyajikan *perfoma* laporan yang baik. BUMN berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara (Megawati 2021). Kinerja BUMN menjadi salah satu perusahaan yang menjadi sorotan pihak berkepentingan, maka perlu kehati-hatian atas penyajian pelaporan perlu diperhatikan (Antikasari et al. 2020).

Menteri BUMN Erick Thohir mengklaim bahwa kinerja keuangan membaik 3 (tiga) tahun terkahir. Data menunjukkan bahwa laba bersih secara konsolidasi melonjak dari tahun 2020 sebesar Rp13,3T menjadi Rp308,9T di 2022. Namun, mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2019 mencapi Rp165T menurun drastis mencapai Rp13,3T. Penurunan kinerja keuangan BUMN dibuktikan dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh beberapa perusahaan salah satunya Waskita Karya yang telah diselidiki oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BKPB) dalam proses *auditing* dan investigasi. Transformasi BUMN merupakan upaya yang diharuskan untuk menjadikan perusahaan lebih kompetitif dan

berkelas dunia. Sehingga siap menghadapi situasi yang berubah dan ketidakpastian perekonomian (Uly 2023).

Upaya meingkatkan kinerja perusahaan perlu memiliki system pengelolaan yang baik dalam peningkatan efisiensi dan ekonomis dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) (Kafidipe et al. 2021). Penilaian kinerja dapat dilihat melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi dan kewajaran (Fajri et al. 2022). Mekanisme penerapan GCG merupakan suatu prosedur pengambilan keutusan yang tepat untuk melakukan pengawasan tata kelola perusahaan (Wendy and Harnida 2020).

Penerapan GCG membutuhkan suatu pengukuran dalam memantau kinerja keuangan sebuah perusahaan (Wardati, Shofiyah, and Arini 2021). Oleh karena itu, komisaris independen merupakan indicator yang bertanggung jawab dalam pengawasan atas operasional perusahaan, sehinggs penerapan mekanisme GCG dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Efendi 2016). Komite audit merupakan entitas pendukung dewan komisaris dengan membantu untuk mengawasi operasional perusahaan, khususnya mengenai penyajian laporan keuangan, serta bagaimana implementasi penerapan GCG di perusahaan tersebut (Efendi 2016). Kepemilikan saham oleh pihak manajemen pribadi dengan tujuan untuk menghindari adanya tindakan kecurangan antar *stakeholder* dan manajemen, dimana kedua pihak akan menyertakan kepentingan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Titania and Taqwa 2023). Tingkat penerapan GCG mampu berperan dalam menjada kredibilitas, transparansi dan pengawasan tekait aktivitas operasional manajemen suatu perusahaan. Pengawasa seacara akuntanbilitas pada aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan kredibilitas kinerja yang baik (Kiptoo, Kariuki, and Ocharo 2021).

Penelitian oleh Annissa & Suhaili (2022) dan Indriyani *et al*., (2021) menyatakan dengan adanya komisaris independen berdampak pada kinerja keuangan berarti jumlah anggota yang besar, maka tingkat pengawasan semakin baik. Penelitian Adi & Suwarti (2022) dan Antikasari *et al*., (2020) menghasilkan adanya pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan artinya besaran proporsi semakin aktif untuk meningkatkan efektivitas dalam pengawasan operasional perusahaan terutama dalam penyajian laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial berarti keberadaan saham tersebut menjadi bentuk kontribusi dalam meminimalisir kecurangan atas kinerja keuangan, serta diharapkan memberikan dampak baik pada perusahaan (Islami and Wulandari 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

2. Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesa

Agency Theory

Teori *agency* mengkaji sebuah hubungan antara *principal* dengan *agent* yang merupakan tanggung jawab pemilik dalam pengambilan keputusan kepada manajer dimana tugas dan wewenang telah disepakati bersama (Abebe Zelalem, Ali Abebe, and Wodajo Bezabih 2022). Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* merupakan adanya relasi pemilik modal yang berwenang memberikan kekuasaan untuk manajemen. Pemilik modal melaksanakan dan mengelola perusahaan kepada agen yang bertanggung jawab dalam meningkatkan *profit* perusahaan (Fajri et al. 2022). Sehingga, manajemen berperan penting dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori *agency* juga menjadi salah satu cara meminimalisir terjadinya konflik kepentingan pemilik dan agen perusahaan dikarenakan adanya ketidakselarasan informasi atau disebut dengan asimetri informasi (Megawati 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian kemampuan suatu perusahaan masa periode tertentu dan tercantum dalam laporan keuangan dengan tujuan mengevaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang, serta menjadi alat identifikasi dan evaluasi sejauh mana pelaksanaan aktivitas operasional sesuai dengan tata kelola yang baik (Razak 2023). Pengukuran kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen dalam menilai keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan *perfoma* dan *value* di masa mendatang salah satunya dapat diukur dengan presentase penggunaan modal (Fajri et al. 2022).

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan keanggotaan dewan komisaris tanpa keterkaitan keluarga, manajerial, dan keuangan perusahaan sehingga mampu bertindak secara independen. Pihak tersebut berperan dalam pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi kinerja manajemen secara akuntabilitas terkait dengan pengelolaan operasional perusahaan (Efendi 2016).

H_1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Komite Audit

Komite audit bertanggung jawab atas dewan komisaris dengan fungsi membantu mengawasi internal perusahaan terutama penyajian pelaporan keuangan. Peran tersebut dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi, sehingga mampu memaksimalkan kualitas kinerja dari keuangan perusahaan (Islami and Wulandari 2023).

H_2 : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham pribadi milik manajer dihitung sebagai perbandingan jumlah saham manajemen terhadap total keselurahan *outstanding shares* (Wendy and Harnida 2020). Proporsi saham manajer akan lebih baik dalam berkontribusi atas kepemilikan saham sebagai dasar pengambilan keputusan antara manajemen dan pemegang saham lainnya (Titania and Taqwa 2023).

H_3 : Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

H_4 : Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

B. METODE PENELITIAN

Riset dilakukan dengan metode kuantitatif untuk memahami terjadinya sebuah fenomena dan menjawab pengujian hipotesis antar variabel. Data sekunder merupakan kepustakaan berupa *Annual* Reports perusahaan BUMN yang diunduh dari situs perusahaan di www.idx.co.id. Teknik *purposive sampling* dengan dilakukan *outlier* data sehingga diperoleh data sebanyak 89 dan kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 25 melalui analisa regresi linier berganda dan pengujian *Moderated Regression Anylisis* (MRA).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data sekunder merupakan kepustakaan berupa *Annual* Reports perusahaan BUMN yang diunduh dari situs perusahaan di www.idx.co.id. Teknik *purposive sampling* dengan dilakukan *outlier* data sehingga diperoleh data sebanyak 89 disesuaikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Total perusahaan BUMN terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022	24
Perusahaan yang tidak menyajikan *annual reports* secara lengkap selama periode tahun 2018-2022	(0)
Total sampel penelitian	24
Total sampel data selama periode 2018-2022 (24 perusahaan X 5 tahun penelitian)	120
Data outlier	(31)
Total keseluruhan sampel data	89

Sumber: Data diolah, 2024

Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebagai dasar menentukan nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Alat analisis ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

Uji One Sampel Komlogrov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual
N	120
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000[C]

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu kolom tabel 2 diketahui total sampel data sebanyak 120 menghasilkan nilai sebesar 0,000 (<0,05) berarti tidak memenuhi syarat pengujian Kolmogrov-Smirnov. Adapun cara yang dapat digunakan yaitu dengan menghilangkan nilai outlier (data ekstrim). Penelitian ini dilakukan teknik data *outlier* menjadi 31 data, sehingga setelah dilakukan *outlier* adalah:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

Uji One Sampel Komlogrov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual
N	120
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,190[C]

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah dilakukan teknik *outlier* data menjadi 89 sampel, maka diperoleh siginfikansi lebih besar dari >0,05 yaitu 0,190 dalam artian mempunyai distribusi data yang normal.

Regresi Linier Berganda

Rumus persamaan pada penelitian ini adalah: (Razak 2023)

ROE= -0,053 + 0,088 KI + 0,021 KA + e

ROE= -0,055 + 0,090 KI + 0,021 KA + 3,006 KM + e

ROE= -0,038 + 0,067 KI + 0,018 KA - 254,287 KM + 70,393 KI*KM +78,546 KA*KM+e

Uji Hipotesis

Uji Model Kelayakan (Uji F)

Uji F berguna menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Fharaswati 2020).

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regresi	7,263	0,001[a]
	Residu		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil tabel 4 dilihat berdasarkan nilai F_{Hitung} sebesar 7,263 berada diatas F_{Tabel} (1,662) berarti hubungan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) signifikan serta dinyatakan layak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t sebagai pemahaman pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara individual (Fharaswati 2020).

Tabel 5 Hasil Uji t

Koefisien[a]			
Model		t	Sig.
1	(Konstanta)	-1,627	0,107
	Komisaris Independen	1,413	0,161
	Komite Audit	3,073	0,003

Sumber: Data diolah, 2024

Sesuai kolom tabel 5 terdapat hasil nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,161 (>0,05) maka hipotesis **H_1 Ditolak,** berarti tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, **H_2 Diterima** dengan nilai sig. 0,003 (<0,05) bermakna bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji MRA

Tabel 6 Hasil Uji MRA Model 1

Koefisien[a]			
Model		t	Sig.
1	(Konstanta)	-1,653	0,102
	Komisaris Independen	1,432	0,156
	Komite Audit	3,072	0,003
	Kepemilikan Manajerial	0,344	0,731

Sumber: Data diolah, 2024

Pengujian pada tabel 6 persamaan model regresi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (Z) memperoleh angka sig. 0,731 (>0,05) berarti variabel tidak mampu berpengaruh pada dependen. Persamaan model regresi pertama digunakan untuk menentukan jenis moderasi. Hasil pengujian variabel moderasi mengguna uji MRA persamaan kedua, sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji MRA Model 2

Koefisien[a]			
Model		t	Sig.
1	(Konstanta)	-1,043	0,300
	Komisaris Independen	1,031	0,305
	Komite Audit	2,390	0,019
	Kepemilikan Manajerial	-1.154	0,252
	KI*KM	0,571	0,570
	KA*KM	1,401	0,301

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil tabel 7 diketahui model regresi KI*KM memiliki nilai sig. 0,570 lebih kecil dari <0,05 sehingga **H_3 Ditolak**, disimpulkan kepemilikan saham oleh manajer tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, hasil regresi KA*KM memiliki nilai sig. 0,301 (>0,05) maka hipotesis **H_4 Ditolak**, bermakna bahwa kepemilikan manajerial memperlemah adanya komite audit terhadap kinerja keuangan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R2 *test* berfungsi sebagai analisa bagaimana suatu variabel prediktor mampu mempengaruhi variabel dependen (Fharaswati 2020).

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Std. Eror
1	0,380	0,145	0,125	0,06990675

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 8 nilai dari *adjusted R square* bernilai 0,125 atau 12,5 persen pengaruh independen terhadap variabel dependen dan sisa presentase 87,5% dijelaskan oleh factor selain pada penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh KI terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari H_1 menujukkan proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Adi & Suwarti (2022), Ayuningtyas *et al*., (2020) dan Fharaswati (2020) yang menjelaskan jumlah proporsi tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan disebabkan oleh ketidakmampuan dan kurang bertanggung jawab dalam pengawasan kewenangan secara independen. Sehingga, peran tersebut tidak dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam *monitoring* sesuai tugas yang dijalankan. Berbeda dengan temua sebelumnya dari (Annissa and Suhaili 2022) menunjukkan komisaris independen secara relevan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh KA terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian H_2 terlihat adanya proporsi anggota komite di perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini selaras dengan Alim & Assyifa (2019) dan Syamra *et al*., (2021) menjelaskan bahwa besar kecilnya anggota komite audit dianggap

mampu berkontribusi dalam pengawasan operasional perusahaan terutama penyajian pelaporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan Annissa & Suhaili (2022) dan Fharaswati (2020) bahwa kinerja keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh komite audit.

Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat H_3 menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah komisaris independen terhadap *return on equity*. Keterlibatan saham oleh manajer diharapkan mampu berkontribusi meningkatkan kinerja keuangan atas kedudukan saham yang dimiliki (Ayuningtyas et al. 2020). Namun, hasil temuan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang berpotensi terjadinya konflik keagenan antara manajemen dengan investor lain. Hal terserbut mampu meningkatkan kedudukan manajemen dalam pengambilan keputusan, sehingga mengurangi kinerja komisaris independen dalam membantu pengawasan operasional dalam meningkatkan kredibilitas keuangan mengenai aliansi kinerja.

Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Temuan H_4 diartikan bahwa adanya saham yang dimiliki manajer tidak mampu memoderasi komite audit dalam mempengaruhi kinerja keuangan dengan proksi ROE. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan mampu membantu meminimalisir terjadinya asimetri informasi dikarenakan besaran jumlah saham yang dimiliki manajemen mempengaruhi manajer atas kehati-hatian dalam penyajian pelaporan kondisi perusahaan (Megawati 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan manajer kemungkinan berpengaruh besar dalam menjada kualitas saham mereka sendiri, sehingga mengurangi peran proporsi komite audit dalam pengawasan pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini disimpulkan bahwa secara parsial komisaris independen (X_1) tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan adanya pengaruh komite audit (X_2) terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, serta kepemilikan manajerial juga tidak menjadi pemoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

E. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya berkehendak untuk menambahkan variabel bebas lain terkait dengan factor-factor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan dengan tetap mempertimbangkan penerapan tata kelola perusahaan agar dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abebe Zelalem, Bayelign, Ayalew Ali Abebe, and Sitotaw Wodajo Bezabih. 2022. "Corporate Governance and Financial Performance in the Emerging Economy: The Case of Ethiopian Insurance Companies." *Cogent Economics and Finance* 10(1). doi: 10.1080/23322039.2022.2117117.

Adi, Sekar Arum Pirenaning, and Titiek Suwarti. 2022. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 13(2):585.

Alim, Mulia, and Assyifa. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilkan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Balance Vocation Accounting Journal* 3.

Annissa, Miriyanti Zaidatun, and Achmad Suhaili. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konsumsi Di Indonesia." *Juma* 23(1):14411–64.

Antikasari, Lola Dwi, Rosa Nikmatul Fajri, and Riana R. Dewi. 2020. "Determinan Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Dari Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Sub. Sector Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018)." *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4(2):336. doi: 10.33395/owner.v4i2.208.

Ayuningtyas, Effrita, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018." *Inventory: Jurnal Akuntansi* 4(1):85. doi: 10.25273/inventory.v4i1.6302.

Efendi, Muh. Arif. 2016. *The Power of God Corporate Governance: Teori Dan Implementasi*. Salemba Empat.

Fajri, Firlana, Akram, and Yusli Mariadi. 2022. "Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance." *Risma* 2(2):307–20.

Febrina, Viola. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Informasi Akuntansi* 1(1):77–89.

Fharaswati, Melati. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Bogor Juni 2020 Abstrak."

Indriyani, Sulisti, Andria Referli, and Alean Kristiani Hegy Suryana. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode." *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 9(2):155–62.

Islami, Dian, and Anis Wulandari. 2023. "Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang." *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12(2):254–68. doi: 10.21831/nominal.v12i2.60207.

Kafidipe, Abiola, Uwuigbe Uwalomwa, Olajide Dahunsi, and Faith Ojone Okeme. 2021. "Corporate Governance, Risk Management and Financial Performance of Listed Deposit Money Bank in Nigeria." *Cogent Business and Management* 8(1). doi: 10.1080/23311975.2021.1888679.

Kiptoo, Isaac Kibet, Samuel Nduati Kariuki, and Kennedy Nyabuto Ocharo. 2021. "Corporate Governance and Financial Performance of Insurance Firms in Kenya." *Cogent Business and Management* 8(1). doi: 10.1080/23311975.2021.1938350.

Megawati, Happy. 2021. "Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 2(2):139–60. doi: 10.37715/mapi.v2i2.1724.

Razak, Risda. 2023. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Erbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022)." Universitas PGRI Madiun.

Syamra, Novrizal, Adam Zakaria, and Ati Sumiati. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)." *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING* 2:158–75.

Titania, Helin, and Salma Taqwa. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(3):1224–38. doi: 10.24036/jea.v5i3.795.

Uly, Yohana Artha. 2023. "Erick Thohir: Transformasi BUMN Negara LAIN BUTUH 18 Tahun, Kita Baru 3 Tahun." *Kompas.Com*. Retrieved (https://money.kompas.com/read/2023/09/05/050700326/erick-thohir--transformasi-bumn-negara-lain-butuh-18-tahun-kita-baru-3-tahun-).

Wardati, Safari Dwi, Shofiyah, and Kurnia Rina Arini. 2021. "The Effect of The Board of Commisioner, Board of Directiors, Audit Committee, and Company Size on Official Performance." *Jurnal Inspirasi Ekonomi* 3(4):1–10.

Wendy, Teofilus, and Muthia Harnida. 2020. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 21(1):15–24.